BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Personal pendidikan di antaranya adalah guru dan peserta didik. Guru merupakan faktor determinan terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Guru merupakan ujung tombak dalam menerjemahkan misi sekolah, yakni melaksanakan pembelajaran sebagai kegiatan utama dalam pendidikan di sekolah. Untuk itu, upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan mengajar harus terus-menerus ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Hal ini dimaksudkan agar guru-guru yang melaksanakan tugas di tingkat pendidikan memiliki kemampuan keterampilan yang standar, yaitu keahlian dan kemahiran dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Pada dasarnya, kemampuan profesional guru sebagai tenaga pengajar merupakan keahlian, kemahiran, dan keterampilan dalam mengajar yang memang dituntut berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

Sementara itu, produktivitas suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh motivasi dasar, pengetahuan dan keterampilan para tenaga kependidikan di sekolah tersebut yang pada gilirannya akan menentukan tingkat prestasi kerja mereka. Di dalam proses belajar mengajar, kualitas pembelajaran boleh jadi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang ada di luar guru maupun yang berada di dalam diri guru itu sendiri. Oleh karena itu, menelaah masalah kinerja guru merupakan upaya untuk melihat kualitas suatu pendidikan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan diperlukan adanya pengelolaan pendidikan yang baik dari guru dan penyelenggara pendidikan itu sendiri. Suatu hal yang tidak kalah penting dari itu semua dibutuhkan kinerja guru yang tinggi. Sebab, walau bagaimanapun guru menjadi salah satu bukti untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu, kinerja guru semestinya memiliki performan perilaku dan kemampuan yang memadai secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya guru perlu menguasai berbagai hal sebagai potensi yang dimilikinya. Tugas pokok guru adalah merencanakan program belajar-mengajar, melaksanakan proses belajar-mengajar, dan menilai kemajuan kegiatan belajar-mengajar di sekolah guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yanng dicita-citakan.

Seorang guru profesional harus mempunyai empat kompetensi guru yang sudah ditetapkan dalam Undang-undang. Dalam keempat kompetensi guru seperti yang dimaksud dalam definisi guru profesional seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas serta. Penguasaan ini meliputi konsep dan struktur, serta metode keilmuan atau teknologi atau seni yang sesuai dengan materi ajar.

Dalam dalam definisi guru profesional, seorang guru harus mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi kepribadian dimana hal tersebut adalah kemampuan kepribadian yang stabil dan dewasa, arif, bijaksana, berakhlak mulia dan berwibawa. Seorang guru juga harus mempunyai kompetensi profesional yang merupakan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran yang luas dan mendalam. Kemampuan menguasai materi antara lain tentang konsep dan struktur materi ajar, materi ajar yang ada di dalam kurikulum, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait. Guru profesional juga harus mempunyai kompetensi sosial yang merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.

Untuk memiliki kemampuan tersebut, guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional. Kemampuan seorang guru di antaranya kemampuan menguasai bahan, kemampuan mengolah program belajar-mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menggunakan media atau sumber, kemampuan menguasai dasar-dasar pendidikan, menguasai pengelolaan interaksi belajar-mengajar, menguasai menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran, menguasai fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan (BP), menguasai mengenal dan melaksanakan administrasi sekolah, memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Namun, berdasarkan penelitian pendahuluan, masih dijumpainya ada guru yang kinerjanya masih rendah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo. Masih ada guru yang belum melaksanakan tugasnya secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga terjadinya keterpurukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di bidang pendidikan. Di antaranya mengenai kedisplinan guru. Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik disekolah, terutama dalam pembelajaran. Olleh karena itu dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya. terkadang terdapat guru yang pada saat jam pelajaran berlangsung ketika waktu dia mengajar, dia justru bersantai-santai di kantor dan berbincang-bincang dengan guru yang lain, ia hanya memberikan tugas mencatat pada siswanya. Juga ada guru yang sering tidak masuk mengajar tanpa ijin sehingga siswanya telantar dan banyak jam kosong. Terdapat juga guru yang kurang menguasai bahan, mengajar tidak menggunakan alat bantu, bahkan ada yang tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rendahnya kinerja guru ini dapat membuat prestasi peserta didik kurang memuaskan.

Teknologi dalam pendidikan sangat penting karena teknologi dapat memenuhi kebutuhan manusia, teknologi bukanlah sekedar mesin dan manusia akan tetapi suatu kesatuan yang kompleks antara manusia, mesin, ide, prosedur dan manajemen.teknologi adalah suatu kesatuan antara " *hardware*" *software "*dan *brainware"* jika berjalan-jalan sendri-sendiri tidak akan menjadi teknologi.[1] misalnya dalam sekolah ini terdapat CCTV disemua kela-kelas maupun ruangan lainnya. Yaitu guna untuk memantau kinerja guru. Dengan demikian guru dapat

[1] Hamzah B. Uno Dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011),29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadari perannya sebagai pembimbing atau pengajar, sehingga dapat membentuk kompetensi pendidik yang berkualitas sehingga dapat memberikan arti penting terhadap kinerja guru.

Menurut Ondi Saondi dan Aris Suherman, kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.[2]

Berdasarkan survey awal dilokasi penelitian, diketahui kepala madrasah tengah memberikan *workshop* mengenai peningkatan kinerja profesional guru. Hal yang perlu di lakukan oleh guru-guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo, termasuk guru Pendidikan Agama Islam adalah agar dapat melaksanakan etika profesi keguruan dengan baik. Dalam penjelasannya, kepala madrasah menghimbau agar para guru supaya memahami dan melaksanakan kode etik profesi keguruan dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Kepala madrasah juga menegaskan akan memberikan sangsi bagi siapa saja yang melanggar. Sangsi dapat berupa peringatan dan hukuman.

Menurut Suparlan, salah satu syarat profesi guru adalah harus memiliki kode etik yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan profesinya. Kode etik tersebut disusun oleh organisasi profesi yang di Indonesia adalah Persatuan Guru

[2] Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2010),23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Republik Indonesia (PGRI).[3] Kode Etik tersebut mengatur tentang apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Kode Etik Guru Indonesia dapat dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik dan sistematik dalam suatu sistem yang utuh dan bulat. Fungsi kode etik guru Indonesia adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru warga PGRI dalam menunaikan tugas pengabdiannya sebagai guru, baik di dalam maupun di luar sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian, kode etik guru Indonesia merupakan alat penting untuk pembentukan sikap profesional para anggota profesi keguruan.[4] Kode etik guru ini pada dasarnya adalah pengendalian kinerja guru. Kode etik guru dalam melaksanakan tugas ini apabila tidak diatur, kinerja guru dapat menyimpang dari objektivitasnya.

Tugas guru sebagai administrator mencakup ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etika jabatan. Disamping itu tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional (professional *judgement*) secara tepat. Hal tersebut tercakup dalam QS. At-Taubah Ayat 105:

---

[3] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 44.
[4] Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (cetakan kedua), 33-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan katakanlah: '' Berkerjalah kamu maka Allah dan Rosul-Nya serta orang – orang mu'min akan melihat pekerjaan mu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kamu apa yang telah kamu kerjakan* " (QS. At-Taubah:105).[5]

Melihat paparan diatas, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh kinerja guru yang ada disekolah tersebut. kemudian agar lebih memudahkan dalam mengawasi gerak-gerik atau tingkah laku guru di Madrasah Tsanawiyah "Nurul Huda" Kalanganyar Sedati Sidoarjo sebelum masuk kelas dan waktu didalam kelas telah di pasang sebuah CCTV. Oleh Sebab itu peneliti mengambil judul masalah

"PENGARUH CCTV DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU (STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIYAH "NURUL HUDA" KALANGANYAR SEDATI SIDOARJO).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo sebelum adanya CCTV?

[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra. 1995), 298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda kalanganyar Sedati Sidoarjo sesudah adanya CCTV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo sebelum dan sesudah adanya CCTV.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo sesudah adanya CCTV.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan diatas, maka kegunaan penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

   Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan. Penemuan informasi tentang nilai kenerja guru, memiliki makna yang penting bagi bidang pendidikan yang relative masih dikembangkan.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Penulis

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan berfikir untuk memperoleh pengalaman baik mengenai materi maupun metode.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru terutama dapat dijadikan bahan informasi tentang nilai-nilai kinerja guru yang terkait dalam bidang pendidikan.

c. Bagi lembaga

Sebagai dokumen yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan khususnya kinerja guru.

d. Bagi uviversitas

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai perbendaraan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

e. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan informasi atau gambaran bagi peneliti lainnya mengenai penerapan kinerja guru.

E. Hipotesis Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan dan menelusuri permasalahan yang ada dalam tesis ini, peneliti mengajukan hipotesis yang perlu diuji kebenarannya. Adapun hipotesis itu dibagi menjadi dua jenis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau yang disebut Hipotesis Alternatif (Ha). Hipotesis kerja menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kinerja guru sebelum dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesudah adanya CCTV dengan pengaruh kinerja guru sesudah adanya CCTV di MTs Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo.

2. Hipotesis Nol atau disingkat (Ho) Hipotesis Nol tidak ada hubungan antara dua Variabel Ho: menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja guru sebelum dan sesudah adanya CCTV dengan penaruh kinerja guru sesudah adanya CCTV di MTs Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo.[6]

F. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian, dalam hal ini dapat dinamakan sebagai unsur-unsur penelitian. Adapun unsur-unsur penelitian yang perlu dipersiapkan dan diputuskan sebagai persiapan penelitian ini antara lain dilakukan penulis melalui beberapa tahapan rancangan penelitian sebagai berikut:

a. Menentukan fokus yang merupakan ruang lingkup penelitian

Fokus dan ruang lingkup penelitian ini ditujukan hanya pada penelitian mengenai pengaruh adanya CCTV terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo.

b. Menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyusunan tesis.

[6] *Ibid* ., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis berusaha menggali bahan referensi dari buku-buku yang ada hubungan dan kaitannya dengan pokok bahasan Tesis.

c. Menentukan dari mana data dikumpulkan, menentukan teknik penelitian.

Penulis mengumpulkan data dari responden yaitu para guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo melalui angket untuk mendapatkan keterangan-keterangan data tentang kinerja guru. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru, waka kurikulum dan beserta staf lainnya. Catatan lain dari hasil dokumentasi dan keterangan lain yang melengkapi dari hasil observasi atau pengamatan.

d. Perencanaan pengumpulan dan pencatatan data

Perencanaan pengumpulan dan pencatatan data dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi penelitian, menyusun pedoman wawancara sekaligus mengumpulkan data dengan observasi, angket dan interview serta menyusun tesis berdasarkan hasil penelitian.

Dalam teknik ini ada dua macam pedoman wawancara, yakni wawancara berstukrur dan tidak berstuktur.[7] Dalam wawancara berstukruktur peneliti sudah mempersipkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa pokok-pokok persoalan saja, kuesioner tertutup, kuesioner terbuka, kuesioner campuran atau esai terbuka. Dalam wawancara tidak berstruktur

[7] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013). 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan terlebih dahulu, melainkan langsung mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden dan mencatat jawab secara langsung pula.

e. Perencanaan prosedur dan pelaksanaan analisis data

Perencanaan prosedur dan pelaksanaan analisis data dilakukan setelah melalui beberapa hal diatas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus statistik "T-test"

2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menentukan objek penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo dan sebagai langkah awal dari suatu penelitian adalah pengumpulan data dari yang diteliti. Karena itu penetapan populasi dan sampel sangat menentukan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[8] Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sample apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Adapun yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.[9]

[8] Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993),.102.
[9] *Ibid*, 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15%. atau lebih.[10]

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo yang berjumlah 92 guru dan diambil sampel 20 % (20 guru).

3. Data dan Sumber Data

a. Data adalah hasil pencarian peniliti baik berupa fakta atau angka.[11] Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah :

Data tentang lingkungan sekolah

1) Data tentang kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo sebelum dan sesudah adanya CCTV
2) Data tentang pengaruh kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo sesudah adanya CCTV

b. Sumber data penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.[12] Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespons atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pernyataan tertulis maupun lisan.

[10] *Ibid* , 112.
[11] *Ibid*, 99.
[12] *Ibid*., 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti memerlukan sumber data. Sumber data untuk penelitian ini didapat dari beberapa sumber data, yaitu:

1) Manusia : Kepala sekolah, guru, karyawan
2) Non Manusia : Angket, Dokumen, arsip, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

4. Variabel penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut (proporsi) objek, dalam diri sumber populasi dengan elemen mempunyai ukuran (kualitas atau kuantitas) yang bervariasi. Ukuran tersebut dalam bentuk nilai, skor atau identitas, dan sebagainya.

Definisi lain disebutkan pula oleh Suharsimi Arikunto (2002:9) yang mengatakan bahwa " variabel adalah hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (*point to be noticed*), yang menunjukan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif ". berdasarkan penelitian yang diungkapkan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk diteliti dan dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu variabel bebas (*independent*) dan varibel terikat (*dependent*). Ada variabel yang mempengaruhi yang disebut variabel penyebab, variabel bebas atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

independent variabel (X), sedang variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat (Y).

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengelolah data.

Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah antara lain sebagai berikut:

a. Angket

Angket yaitu cara pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.[13] Metode ini digunakan secara langsung artinya angket langsung diberikan responden untuk mendapatkan informasi-informasi tentang data-data. Angket dalam penelitian mencakup aspek-aspek komunikasi yang ingin diselidiki atau diamati sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kinerja Guru. Angket dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pilihan ganda. Dimana responden akan diberikan pertanyaan-pertanyaan dengan tiga alternatif jawaban yang dianggap tepat oleh responden.

[13] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakart : PT Raja Grafindo Persada, 2001),. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini ditujukan pada responden untuk mengisi angket yang tersedia. Misalnya kedisiplinan guru dalam masuk kelas dan keaktifan guru dalam kelas sebelum dan sesudah adanya CCTV dan pengaruh CCTV dalam kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[14] Dan untuk melengkapi data-data yang peneliti butuhkan menggunakan metode observasi dan Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertantu.[15] Untuk itu membutuhkan wawancara kepada kepala sekolah, untuk mendapatkan data tentang kondisi pelaku pendidikan (guru dan peserta didik), serta pelaksanaan dalam proses belajar mengajar. waka kurikulum, untuk mendapatkan data tentang kurikulum yang diterapkan disekolah tersebut dan kinerja guru dalam proses belajar didalam kelas. Semua Guru, untuk mendapatkan data tentang strategi apa saja yang diterapkan oleh guru dalam mengelola kelas. Dan metode apa saja yang diterapkan oleh guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran.

6. Teknik Analisis Data

[14] *Ibid*., 202.
[15] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 317.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisa data adalah cara mengoleh data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data diatas dan dianalisa data yang penulis gunakan adalah Teknik Kuantitatif. Teknik ini penulis gunakan untuk menganalisa data yang berwujud angka, untuk data ini diolah dengan menggunakan teknik analisa statistik T-Test.

Teknik T-test digunakan bila periset ingin mengevaluasi perbedaan antara efek. Sebagai contoh, periset mungkin tertarik dalam perbedaan kepuasan kerja untuk orang – orang yang berbeda tingkat pendidikannya. Teknik analisis yang banyak digunakan adalah membandingkan dua kelompok, misalnya mereka yang mendapat pendidikan universitas dengan mereka yang tidak, dengan menggunakan mean kelompok sebagai dasar perbandingan. T–test akan mengindikasikan apakah perbedaan antara kedua kelompok tersebut signifikan secara statistika. Hati-hati dengan metode ini, kadang peneliti keliru dalam menggunakannya, ada yang untuk uji hipotesis perbedaan dua rata-rata, ada juga untuk menguji tingkat signifikansi tinggi-rendahnya koefisien.[16]

Untuk menganalisa data pengaruh CCTV dan kinerja guru penulis menggunakan T-Test data tunggal dengan menggunakan score asli:

[16] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{{s_1}^2}{n_1} + \frac{{s_2}^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang terhitung

X_1 = Nilai rata-rata pada variabel 1

X_2 = Nilai rata-rata pada variabel II

S_1 = simpangan baku sampel I

S_2 = simpangan baku sampel II

n_1 = jumlah individu sampel I

n_2 = jumlah individu sampel II

r = korelasi antara dua sampel

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pola pemikiran penulis yang tertuang dalam Tesis ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Pertama, tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, tentang Kajian Pustaka yang terdiri dari landasan teoritis yaitu kajian-kajian tentang CCTV yang meliputi pengertian, kegunaan atau manfaat, dampak positif dan negatif, dan kinerja guru yang meliputi pengertian dan tugas guru, pengertian kinerja guru, faktor-faktor yang mempengarui.

Bab Ketiga, tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari Latar Belakang Objek Penelitian, Penyajian Data adalah temuan hasil penelitian

Bab Keempat, Analisis data dan hipotesis. Bab ini menguraikan tentang deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab Kelima adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari Bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan penulis. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id